

Analisis Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Rendah

Andini Halimsyah Rambe¹, Gustiani², Rahma Dita³, Saidatun Nisa Simatupang⁴,
Suci Rahmadhani⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab Kesulitan siswa dalam bagaimana siswa kelas rendah mulai membaca. Tujuan penelitian Cari tahu apa yang membuat membaca sulit untuk memulai dan cari tahu apa Kesulitan membaca awal di kelas bawah atau rendah. Studi ini menggunakan Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif analitis sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi Data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Periksa keabsahan data dengan menguji kredibilitas, Pengujian migrasi, pengujian keandalan, pengujian konfirmasi.

Kata Kunci : *Kesulitan membaca dan kelas rendah*

Abstract

The focus in this study is the factors that cause students' difficulties in how students start reading. Research objectives Find out what makes reading difficult to begin with and find out what starts reading in the lower or lower grades. This study uses a qualitative approach using descriptive analytical methods while data collection is done through the use of tests, observations, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, presenting data, drawing conclusions. Check data validity by testing trials, Migration testing, testing, confirmation testing.

Keywords: *Reading And Low Grade*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi sangat cepat sehingga memungkinkan untuk Media elektronik seperti televisi, radio, Internet, dll., Anda juga dapat memperhatikan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, majalah, dll., (Putri & Iskandar, 2020). Kegiatan membaca menyusul perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan bentuk, pengetahuan pengetahuan dan pengalaman baru (Khaq, 2014). Untuk semua yang Anda dapatkan itu akan memungkinkan orang itu untuk meningkatkan kekuatan pikirannya, mata tajam, memperluas wawasannya (Trinova, 2012). lalu aktivitas Membaca adalah hal yang sangat Siapa pun yang ingin maju membutuhkan dan meningkatkan kualitas diri. Pembelajaran bahasa indonesia yang berada di jenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswanya terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak berbicara hingga membaca (Muhajir, 2017). Pada tahap membaca permulaan siswa kelas rendah akan diajarkan kegiatan mengenal huruf abjad serta cara membacanya mengenal ejaan suku kata, belajar membaca kata dan

belajar membaca kalimat. Seharusnya siswa yang berada di kelas 2 sudah dapat membaca dengan lancar meskipun sudah lancar siswa harus tetap ada pada tahap pembaca permulaan hanya saja pada kelas 2 ini difokuskan pada ketepatan intonasi membaca lalu mulai mengenal materi yang mengajarkan siswa untuk mengenal tanda huruf kapital menggunakan simbol koma dan titik yang terdapat pada teks bacaan (Suhrianati, 2016).

Menurut membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh seorang pembaca membaca permulaan adalah singkat awal agar orang bisa membaca (Cutler & Graham, 2008).

Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan menurut I.G.A.K. Wardani (1995: 57) yaitu, anak dituntut agar mampu:

1. membedakan bentuk huruf,
2. mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar,
3. menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca,
4. menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar,
5. mengenal arti-arti tanda baca, dan
6. mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Kemampuan membaca awal yang dipelajari anak ketika mulai belajar membaca, anak-anak harus mampu atas hal-hal berikut ini.

1. Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh: kaitan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf dan juga kaitan apa yang dibaca dengan maknanya.
2. Kematangan kemampuan neurobiologi yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk. Misalnya huruf A, bisa ditulis dengan tegak lurus atau miring atau dengan bentuk yang lain karena sebenarnya mewakili huruf yang sama. Anak yang belum matang kemampuan neurobiologinya belum dapat mengidentifikasi garis lurus dan setengah lingkaran, apalagi kombinasinya.
3. Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan, dan mampu membacanya. Sehingga kemampuan membaca dan menulis sangat berkaitan satu sama lain.
4. Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan ada Subjek-Predikat-Objek. Seseorang yang tidak mampu memahami struktur bacaan, sudah barang tentu akan menghambat untuk memahami sebuah teks bacaan.
5. Menguasai semantik, artinya memahami makna kata per kata yang dibacanya maupun kaitan makna kata yang satu dengan makna kata lainnya (Suhrianati, 2016).

METODE

Pada penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menggali hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pendekatan Kualitatif yang dimaksud yaitu peneliti lebih awal mencari dan memahami teori serta literatur yang saling berkaitan dengan penelitian, dan selanjutnya hal itu dihubungkan dengan situasi di lapangan. Penelitian ini

akan menguraikan dan menggali pengetahuan yang berkaitan dengan analisis kemampuan membaca di kelas rendah, penelitian dilakukan di Mis Insan Ikhlas Islamic School.

Sumber data penelitian ini didapat peneliti dari subjek penelitian dan dijadikan sebagai informan atau responden. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di Mis Insan Ikhlas Islamic School. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan praktik membaca. Praktik ini dilaksanakan untuk dapat menghasilkan informasi mengenai sejauh mana kemampuan siswa kelas II MI dalam membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan membaca permulaan yang dilakukan pada 33 siswa kelas II Ibnu Hayyan di Mis Insan Ikhlas Islamic School. faktor lain yang mungkin Kesulitan dalam membaca Siswa kelas II, ini dari Bagaimana Pengetahuan Intelektual Mendidik Anak Membaca, Faktor Lingkungan Siswa, faktor psikologis yang mendukung Serta kekurangan atau penurunan Motivasi dari siswa, kurangnya minat siswa membaca, kematangan emosi Tidak stabil jadi tidak bisa mengontrol siswa itu sendiri Lakukan kegiatan membaca dan juga kurangnya dampingan dari orang tua itu sendiri. Kemudian Jenis kesulitan yang dialami siswa pada tingkat yang berbeda Kesulitan tampaknya masih 1 Siswa masih belum tahu huruf yang mana siswa susah untuk mengenal huruf dan kadang juga lupa-lupa akan huruf, 2 siswa Masih membaca kata demi kata, 30 siswa lancar dalam membaca hanya saja kurang intonasi dan kurang dalam pembacaan titik komanya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II, penelitian menarik kesimpulan bahwa kelancaran membaca harusnya sudah dikuasai oleh semua siswa kelas II untuk mempermudah mereka dalam mengikuti pembelajaran. Tapi nyatanya ada di temukan siswa yang masih belum lancar membaca sehingga mereka yang belum bisa membaca kesulitan dalam menulis huruf dan membaca permulaan. Adapun mereka yang alami kesulitan memiliki faktor-faktor yang berbeda dan jenis kesulitan membaca yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutler, L., & Graham, S. (2008). *Primary Grade Writing Instruction : A National Survey*. 100(4), 907–919. <https://doi.org/10.1037/a0012656>
- Khaq, M. H. (2014). Pengembangan Media Dioram Tiga Dimensi Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Kerja Paksa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Candinegoro Wonoayu Sidoarjo Pengembangan Media Dioram Tiga Dimensi Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ma. *Mas Hudul Khaq, Jurnal Pendidikan Vol.*, 1(1).
- Muhajir. (2017). *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab "Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum."* FITK-UIN Sunan Kalijaga.
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *NIZHAMIYAH*, x(2), 94–106.
- Suhrianati. (2016). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU BERGAMBAR SISWA KELAS SATU. *Jurnal Sagacious*, 3(1), 37–42.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>